

METAMORFOSIS SEMUT SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS

THE METAMORPHOSIS OF ANT AS AN INSPIRATION FOR THE CREATION OF ART

Oleh: Antonius Prasetya Adi, psr fbs uny. Email: aparoundtheworld@gmail.com

Abstrak

Penulisan karya tulis ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep penciptaan, proses visualisasi, tema, teknik dan bentuk lukisan dengan judul *Metamorfosis Semut sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan*. Metode penciptaan lukisan melalui tahap observasi antara lain dengan studi pustaka, pengamatan dan dokumentasi, selanjutnya tahap improvisasi yakni proses berkarya melalui sketsa pada kertas, kemudian memindah sketsa pada kanvas sesuai dengan konsep yang diharapkan penulis, dan selanjutnya tahap visualisasi yakni pengungkapan perasaan dalam bentuk lukisan, dalam penggarapannya penulis menggunakan media cat akrilik di atas kanvas dengan perpaduan teknik kuas yang dikerjakan menggunakan pendekatan *Lowbrow*. Setelah dilakukan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) konsep lukisan merupakan representasi dari metamorfosis semut yang diungkapkan melalui pendekatan lukisan *lowbrow* dengan objek semut, dimana penggambaran semut diubah bentuk fisiknya menyerupai hewan lain, (2) tema lukisan merupakan penggambaran dari perilaku-perilaku yang ditunjukkan semut, (3) teknik visualisasinya menggunakan media cat akrilik pada kanvas dengan teknik sapuan kuas yang dipadukan dengan teknik *blocking*, *opaque*, dan *transculent*. Proses pembuatan karya dimulai dari tahap sketsa pada kertas, sketsa pada kanvas, *blocking* dengan kuas, pemberian warna dasar pada objek dan tahap pembuatan detail gambar hingga finishing, (4) bentuk lukisan ditampilkan dengan pendekatan lukisan *lowbrow* yang berjumlah sepuluh lukisan dengan judul: *The Cheetant (Kecepatan)*, *The Crocantdile (Perlindungan)*, *Tarung*, *The Lionant (Kepercayaan)*, *The Rhinocerant (Kekuatan)*, *The Eaglant (Perkasa)*, *The Piranhants (Kebersamaan)*, *The Moleant Rat (Eusosialis)*, *The Birdant (Membangun)*, *The Dolphant (Komunikasi)*.

Kata kunci : Metamorfosis, Semut, Lukisan.

Abstract

The aims of this thesis is to describe the concept of creation, visualization process, theme, technique and paintings form titled *Metamorfosis Semut sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan*. The painting methods through observation phase such as literature study, observation and documentation. The next stage is sketching on a paper before applying the sketch on the canvas based on the writer's concept. The next step is visualization phase, the disclosure of feelings in the form of painting, that during the process, the writer uses acrylic paint on canvas with brush working fusion technique applying *lowbrow* approach. Based on the discussion above, it can be concluded as follows: (1) The concept of the painting is a representation of ants metamorphosis expressed through painting by applying *lowbrow* approach with ants as the model, where the ants physical shapes are converted into physical form resembles other animals. (2) The theme of the painting is a depiction of ants behaviors. (3) The visualization technique is using acrylic paint on canvas with the brush strokes technique combined with *blocking*, *opaque* and *transculent* technique. The process of painting starts from sketching on a paper, applying it on canvas, *blocking* with a brush, basic colors provision and detailing the object until finishing phase. (4) The paintings are displayed with the approach of *lowbrow* paintings with the title: *The Cheetant (Kecepatan)*, *The Crocantdile (Perlindungan)*, *Tarung*, *The Lionant (Kepercayaan)*, *The Rhinocerant (Kekuatan)*, *The Eaglant (Perkasa)*, *The Piranhants (Kebersamaan)*, *The Moleant Rat (Eusosialis)*, *The Birdant (Membangun)*, *The Dolphant (Komunikasi)*.

Keyword: *Metamorphosis, Ant, Painting.*

PENDAHULUAN

Semut merupakan salah satu hewan kecil yang sering kita jumpai di sekitar kita. Semut tergolong dalam kelompok serangga dengan populasi terbanyak di dunia, dengan perbandingan setiap 700 juta semut yang muncul ke dunia ini terdapat 40 kelahiran manusia. Serangga jenis ini termasuk serangga sosial yang merupakan nama lain dari semut, karena cara hidup semut yang berkelompok. Semut mempunyai keunggulan dalam mengorganisir kelompoknya melalui komunikasi sensor yang dimiliki oleh semut.

Dalam siklus kehidupannya, semut mengalami suatu metamorfosis. Metamorfosis merupakan terjadinya perubahan bentuk fisik dan struktur tubuh pada hewan yang dimulai setelah kelahiran. Perubahan bentuk fisik yang dialami semut sangat tampak dalam metamorfosisnya, karena perubahannya tidak hanya dari telur yang menetas lalu bertumbuh besar, namun setelah menetas dari telur dan menjadi larva, semut akan berubah menjadi pupa/kepompong sebelum berubah menjadi semut yang sering dijumpai disekitar kita. Hal inilah yang menjadikan metamorfosis semut disebut sebagai metamorfosis sempurna, karena semut melewati tahap pupa sebelum menjadi dewasa.

Selain mengalami metamorfosis sempurna, semut juga mempunyai perilaku unik dalam hal mencari makan, berkomunikasi antar sesama, berkembang biak, merawat telur, membangun sarang, dan juga bertempur dengan koloni lain. Perilaku-perilaku yang ditunjukkan semut memiliki kemiripan dengan perilaku yang ditunjukkan oleh hewan lain. Beberapa perilaku semut yang menyerupai perilaku hewan lain, contohnya perilaku semut dalam melindungi telurnya menyerupai buaya yang melindungi

telur-telurnya dengan ketat, semut dapat mengangkat beban seberat 40 kali dari berat tubuhnya menyerupai perilaku elang yang dapat mengangkat beban yang lebih berat dari tubuhnya, berkelompok dalam berburu makanan semut menyerupai ikan piranha yang selalu bergerombol, mendatangi makanan dengan cepat menyerupai cheetah yang dapat berlari dengan kencang, semut ratu yang mendapat pelayanan dari semut pekerja menyerupai singa jantan yang mendapat pelayanan dari singa betina, semut yang bertempur dalam perebutan wilayah menyerupai kucing, tubuh yang kuat menyerupai badak, menganut sistem kasta dalam kehidupannya menyerupai tikus mole afrika, berkomunikasi dengan sensor menyerupai lumba-lumba, dan mampu membangun sarang dengan baik menyerupai perilaku burung yang mahir membuat sarang. Dari metamorfosis sempurna dan perilaku unik yang ditunjukkan semut, penulis mendapat ide untuk menggabungkan dua hal tersebut menjadi suatu karya yang menarik. Penulis tertarik menjadikan perilaku semut sebagai ide untuk memetamorfosis atau merubah bentuk fisik semut, sebagai contoh perilaku semut yang menyerupai hewan buaya, maka fisik dari semut tersebut akan mengalami perubahan sehingga menyerupai buaya namun tetap mempertahankan ciri khas dari hewan semut.

Dari pemaparan tersebut maka melalui Tugas Akhir Karya Seni ini, penulis tertarik untuk mengangkat metamorfosis semut sebagai inspirasi penciptaan lukisan dengan judul "Metamorfosis Semut sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan". Melalui metamorfosis semut, penulis hendak berkreasi dengan melakukan perubahan bentuk semut pada karya-karyanya.

KAJIAN TEORI

1. Seni Lukis

Seni merupakan sebuah pengungkapan ide/gagasan, perasaan, pengalaman kedalam sebuah bentuk yang memiliki nilai estetis, baik berupa suara, gerak maupun visual/rupa. Seni secara sederhana bertujuan untuk menciptakan suatu bentuk-bentuk yang menyenangkan (Herbert, 2000:1).

2. Semut

Menurut Harun (2004:8) semut merupakan serangga yang tingkat kepadatan populasinya tinggi, perbandingan kepadatan populasi semut mencapai 700 juta kelahiran semut sama dengan 40 kelahiran manusia.

3. Metamorfosis

Campbell (2003:203) berpendapat bahwa metamorfosis berarti kebangkitan kembali perkembangan pada suatu larva yang bertransformasi menjadi hewan dewasa. Dari segi seni, metamorfosis berarti menggambarkan perubahan penampilan karakter, kondisi atau fungsi secara kasat mata (Mikke, 2011:258).

4. Pendekatan Lukisan Lowbrow

Menurut Mikke Susanto (2011:241), seni Lowbrow merupakan gerakan seni populer “bawah tanah” atau jalanan, yang meluas melalui medium seperti komik, musik punk, mainan (toys), digital art, budaya jalanan hot-rod dan sub-kultur lainnya. Istilah ini juga sering dikaitkan dengan nama Pop Surealisme.

METODE PENCIPTAAN

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara/metode yang dilakukan dilakukan makhluk cerdas, untuk memahami, mencari tahu, dan mendalami suatu objek atau masalah secara langsung dan mendalam. Observasi merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan data-data

yang dibutuhkan dalam suatu penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

2. Improvisasi

Improvisasi adalah ekspresi spontan yang muncul dari dalam diri dan bersifat spiritual. Improvisasi sering terjadi dalam berkarya seni rupa seperti pada saat membuat karya sketsa.

3. Visualisasi

Visualisasi merupakan Pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk atau gambar, tulisan (kata dan angka), dan sebagainya.

Bentuk Lukisan dan Pembahasan Karya

1. The Cheetant (Kecepatan)



Gambar 12: *The Cheetant (Kecepatan)*

Cat akrilik pada kanvas

150cm x 100cm.

Lukisan berjudul “*The Cheetant (Kecepatan)*” ini dikerjakan menggunakan media cat akrilik pada kanvas. Komposisi yang digunakan dalam lukisan ini adalah komposisi keseimbangan simetris. Komposisi ini memiliki kesan tenang dan formal, bidang-bidang dalam lukisan nampak diatur tata letaknya untuk menghasilkan hasil yang menarik dan seimbang. Pada bagian tengah, objek semut yang dimetamorfosis menyerupai hewan cheetah yang

digambarkan sedang melaju menggunakan mesin penambah kecepatan.

2. The Crocantdile (Perlindungan)



Gambar 13: *The Crocantdile (Perlindungan)*

Cat akrilik pada kanvas
100cm x 150cm

Lukisan berjudul “*The Crocantdile (Perlindungan)*” ini dikerjakan menggunakan media cat akrilik pada kanvas. Dalam lukisan ini, terdapat objek semut yang dimetamorfosis menyerupai hewan buaya yang digambarkan sedang berdiri dan memeluk sebuah telur.

3. Tarung



Gambar 14: *Tarung*

Cat akrilik pada kanvas
150cm x 100cm.

Lukisan berjudul “*Tarung*” menggambarkan dua ekor semut yang saling beradu dari kubu yang berbeda. Penggambaran semut dalam lukisan ini dimetamorfosis menyerupai hewan kucing. Pemilihan hewan kucing sebagai metamorfosis semut dalam lukisan ini, tidak lepas dari perilaku kucing yang sering berkelahi apabila berjumpa dengan kucing dari kelompok lain memasuki wilayahnya. Hal ini mirip dengan perilaku semut yang berusaha melindungi wilayahnya dengan cara bertempur.

4. The Lionant (Kepercayaan)

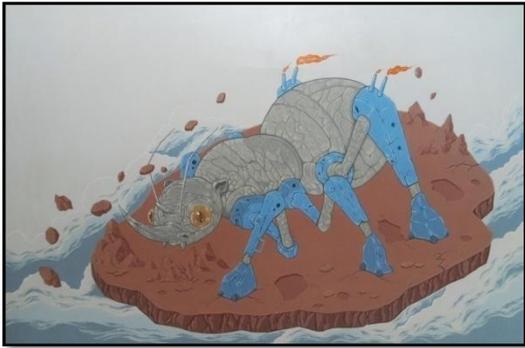


Gambar 15: *The Lionant (Kepercayaan)*

Cat akrilik pada kanvas
100cm x 150cm

Lukisan berjudul “*The Lionant (Kepercayaan)*” menggambarkan semut bermahkota sedang memegang tongkat piala emas dan dihadapannya terdapat dua ekor semut kecil. Penggambaran semut dalam lukisan ini dimetamorfosis menyerupai singa jantan. Pemilihan singa jantan sebagai metamorfosis semut dalam lukisan ini, tidak lepas dari julukan singa jantan sebagai raja hutan. Perilaku singa jantan yang memilih untuk memberikan tugas berburu pada singa betina, mirip dengan perilaku semut ratu yang mendapat pelayanan dari para semut pekerja.

5. The Rhinocerant (Kekuatan)



Gambar 16: The Rhinocerant (Kekuatan)

Cat akrilik pada kanvas
150cm x 100cm.

Lukisan berjudul “*The Rhinocerant (Kekuatan)*” menggambarkan semut bercula yang sedang menyeruduk batu dihadapannya. Penggambaran semut dalam lukisan ini dimetamorfosis menyerupai hewan badak. Pemilihan hewan badak sebagai metamorfosis semut dalam lukisan ini, tidak lepas dari perilaku semut yang mampu melawan musuh yang lebih besar dengan kekuatannya. Kemampuan semut ini dapat diibaratkan dengan kekuatan seekor badak besar yang sedang menyeruduk.

6. The Eaglant (Perkasa)



Gambar 16: The Eaglant (Perkasa)

Cat akrilik pada kanvas
100cm x 120cm.

Lukisan berjudul “*The Eaglant (Perkasa)*” menggambarkan semut bersayap yang sedang mengangkat dua bongkah batu. Penggambaran semut dalam lukisan ini dimetamorfosis menyerupai burung elang. Pemilihan burung elang sebagai metamorfosis semut dalam lukisan ini, tidak lepas dari kemampuan burung elang yang mampu mengangkat beban yang lebih berat dari tubuhnya. Kemampuan elang ini mirip dengan kemampuan semut yang mampu mengangkat beban yang lebih besar dari tubuhnya.

7. The Piranhants (Kebersamaan)

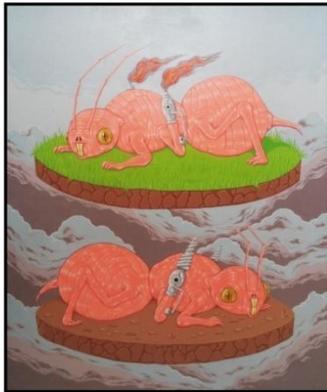


Gambar 17: The Piranhants (Kebersamaan)

Cat akrilik pada kanvas
100cm x 120cm.

Lukisan berjudul Lukisan berjudul “*The Piranhants (Kebersamaan)*” menggambarkan semut berwujud ikan yang sedang berenang bersama-sama. Penggambaran semut dalam lukisan ini dimetamorfosis menyerupai ikan piranha. Pemilihan ikan piranha sebagai metamorfosis semut dalam lukisan ini, tidak lepas dari perilaku ikan piranha yang selalu bersama-sama ketika menyergap mangsanya. Perilaku ikan piranha ini mirip dengan perilaku semut yang selalu bekerja bersama-sama ketika berburu makanan.

8. The Moleant Rat (Eusosialis)



Gambar 18 : The Moleant Rat (Eusosialis)

Cat akrilik pada kanvas
100cm x 120cm.

Lukisan berjudul “*The Moleant Rat (Eusosialis)*” menggambarkan semut berwujud tikus mole yang digambarkan secara terpisah atas dan bawah. Penggambaran semut dalam lukisan ini dimetamorfosis menyerupai tikus mole afrika. Pemilihan tikus mole afrika sebagai metamorfosis semut dalam lukisan ini, tidak lepas dari perilaku tikus mole afrika yang menganut sistem hierarki atau kasta dalam hidupnya. Perilaku tikus mole afrika ini sangat mirip dengan perilaku semut yang juga menganut sistem kasta.

9. The Birdant (Membangun)



Gambar 19 : The Birdant (Membangun)

Cat akrilik pada kanvas
100cm x 120cm.

Lukisan berjudul “*The Birdant (Membangun)*” menggambarkan semut berwujud burung yang sedang membangun sebuah sarang. Penggambaran semut dalam lukisan ini dimetamorfosis menyerupai burung. Pemilihan burung sebagai metamorfosis semut dalam lukisan ini, tidak lepas dari perilaku burung yang mahir dalam membuat sarang sebagai tempat perlindungan. Perilaku burung ini mirip dengan perilaku semut yang juga mampu membangun sebuah sarang dengan sangat baik.

10. The Dolphant (Komunikasi)



Gambar 20 : The Dolphant (Komunikasi)

Cat akrilik pada kanvas
125cm x 100cm.

Lukisan berjudul “*The Dolphant (Komunikasi)*” menggambarkan semut berwujud dua ekor lumba-lumba yang sedang berkomunikasi menggunakan sensor gelombang. Penggambaran semut dalam lukisan ini dimetamorfosis menyerupai lumba-lumba. Pemilihan lumba-lumba sebagai metamorfosis semut dalam lukisan ini, tidak lepas dari perilaku semut yang berkomunikasi melalui sensor yang ada pada antenanya. Perilaku semut ini mirip dengan perilaku lumba-lumba yang juga mampu berkomunikasi melalui sebuah sensor, bedanya lumba-lumba menangkap sensor suara.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Konsep lukisan yang diciptakan terinspirasi dari perubahan bentuk fisik serta struktur yang dialami semut ketika bermetamorfosis. perubahan bentuk fisik yang terjadi dalam proses metamorfosis semut menjadi konsep utama dalam menciptakan karya lukis. Metamorfosis yang digambarkan dalam setiap objek lukisan merupakan representasi dari perilaku-perilaku yang ditunjukkan semut. Objek semut dimetamorfosis menyerupai hewan lain berdasarkan perilakunya. Dalam pembuatan karya lukis, penulis menggunakan gaya *lowbrow*. Pendekatan lukisan *lowbrow* yang digunakan penulis banyak menggunakan warna-warna cerah dan lembut (*pastel*), penulis juga menggunakan style kartun dalam penggambaran objek.
2. Tema Lukisan merupakan gambaran dari semut dan perilaku – perilaku yang ditunjukkan. Perilaku yang ditunjukkan unik dan memiliki kesamaan dengan perilaku yang ditunjukkan beberapa hewan, sehingga penulis tertarik untuk menjadikan hal tersebut sebagai inspirasi penciptaan lukisan. Beberapa perilaku semut yang dijadikan tema adalah perilaku semut ketika berburu makanan, melindungi telur, bertempur, menghadapi ancaman, mengangkat beban, menyerbu makanan, berbagi tugas dalam sistem kasta, membangun sarang, berkomunikasi, serta perilaku yang ditunjukkan oleh ratu semut.
3. Teknik visualisasi karya seni penulis menggunakan media cat akrilik di atas kanvas, dalam proses pembuatannya menggunakan teknik sapuan kuas (*Blocking*), *opaque*, dan *transculent*, dalam proses visualisasi penulis melalui berbagai tahap yaitu proses sketsa diatas kertas, blocking, sketsa pada kanvas, memberi warna dasar objek, proses detail hingga finishing.

4. Bentuk Lukisan yang ditampilkan penulis dalam Tugas Akhir Karya Seni ini merupakan lukisan dengan pendekatan lukisan *lowbrow*, yang mengangkat tema tentang metamorfosis semut dan perilakunya, dengan jumlah sepuluh karya. Kesepuluh karya yang ditampilkan menggambarkan bentuk semut yang di deformasi menyerupai hewan lain, namun tetap mempertahankan bentuk asli dari semut itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Campbell, Recce, Mitchell. 2004. *Biologi Edisi Kelima Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga
- Read, Herbert. 2000. *Seni : Arti dan Problematiknya*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagat Art House Yogyakarta & Bali.
- Yahya, Harun. 2004. *Menjelajah Dunia Semut*. Bandung:Dzikra

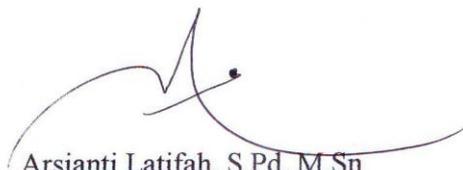
Mengetahui

Dosen Pembimbing



Sigit Wahyu Nugroho, M.Si.
NIP. 19581014 198703 1 002

Reviewer



Arsianti Latifah, S.Pd, M.Sn
NIP. 19760131 200112 2 002